



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2020



# Modul Pembelajaran SMA

# Bahasa Indonesia



KELAS  
**XI**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
PENYUSUN .....	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP .....	5
PENDAHULUAN .....	6
A. IDENTITAS MODUL .....	6
B. KOMPETENSI .....	6
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian .....	6
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI.....	6
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	7
E. MATERI PEMBELAJARAN .....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 .....	8
Menganalisis Unsur-unsur dalam Cerita Pendek .....	8
A. Tujuan Pembelajaran.....	8
B. Uraian Materi .....	8
1. Pengertian cerita pendek .....	9
2. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek .....	9
3. Struktur dan Kaidah Teks Cerita Pendek .....	12
C. Latihan Soal .....	14
D. Rangkuman.....	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 .....	20
Mengontruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memerhatikan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek .....	20
A. Tujuan Pembelajaran.....	20
B. Uraian Materi .....	20
1. Menentukan Topik Kehidupan dalam Cerita Pendek.....	20
2. Menulis Cerita Pendek dengan Memerhatikan Unsur-unsur Pembangun.....	21
C. Latihan Soal.....	21

D. Rangkuman.....	22
E. Penilaian Diri.....	23
EVALUASI .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	27
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN .....	28

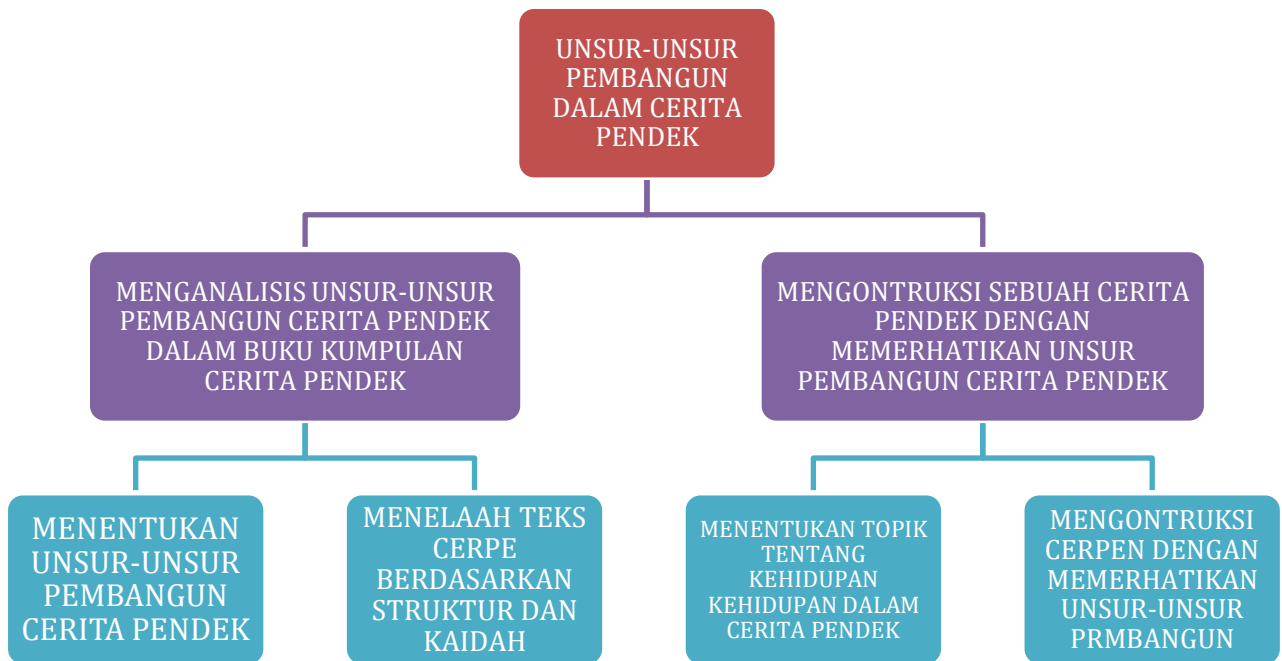
## **PENYUSUN**

SUMIATI, M.Pd.

## GLOSARIUM

- Cerita pendek** : Cerita pendek. Yaitu cerita fiksi cerita pendek atau tidak benar-benar terjadi tetapi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dimana cerita ini relatif singkat..
- Unsur pembangun cerpen** : Unsur-unsur yang berperan dalam pembentukan cerpen.
- Unsur intrinsik** : Unsur yang membangun cerpen dari dalam
- Unsur ekstrinsik** : suatu norma yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi hidupnya.
- Struktur cerpen** : Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai perenungan atau pembelajaran oleh pembaca yang berupa norma dari sebuah cerpen.
- Kaidah cerpen** : Ketentuan bahasa yang digunakan pada cerita pendek.
- Mengontruksi** : adalah kegiatan menulis cerpen berdasarkan kerangka yang disusun.

## PETA KONSEP



## PENDAHULUAN

### A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi waktu	: 6 X 45 menit
Judul Modul	: Unsur Pembangun Cerita Pendek

### B. KOMPETENSI

#### Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek. 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek. 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

### C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

**Selamat untuk kalian** sudah belajar bahasa Indonesia dengan baik. Sekarang sudah sampai pada pembelajaran dengan materi Unsur-unsur pembangun cerita pendek. Mempelajari karya sastra tersebut sangatlah menyenangkan. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi cerita pendek.

Cerpen merupakan cerita pendek. Tidaklah mengherankan apabila cerpen dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan cerita fiksi cerita pendek atau tidak benar-benar terjadi tetapi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dimana cerita ini relatif singkat.. Cerita pendek memiliki unsur pembangun yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pada kesempatan pembelajaran pertama kalian akan mempelajari unsur-unsur pembangun cerita pendek. Kemudian pada

pembelajaran selanjutnya kalian akan mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

#### **D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian memahami kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi dengan saksama,
3. Kerjakan soal latihannya,
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh,
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya,
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi. Materi pertama adalah menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan yang ke dua adalah mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa. Semangat!



Selamat Belajar

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Menganalisis Unsur-unsur dalam Cerita Pendek

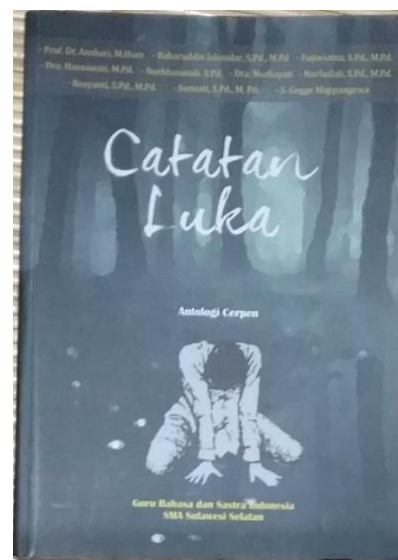
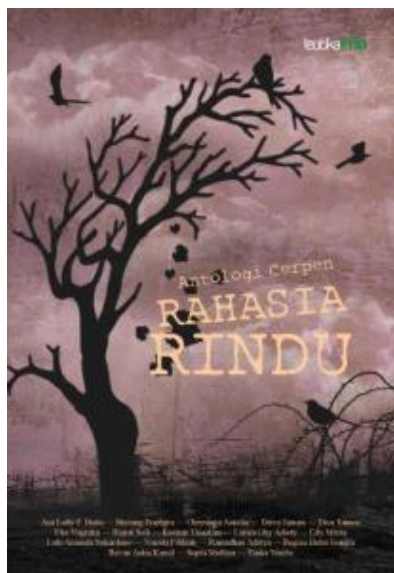
#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran satu ini diharapkan kalian dapat menganalisis unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam cerita pendek dengan jujur, disiplin dan kerja sama.

#### B. Uraian Materi

Cerpen merupakan cerita atau kisah alur hidup manusia dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas. Cerpen yang biasa juga dinamakan dengan prosa atau karangan fiksi, memiliki isi pengisahan yang hanya berfokus pada sebatas satu permasalahan atau konflik. Secara singkatnya, jalan cerita pendek hanya berpusat pada satu konflik saja. Pada pembelajaran ini kita akan mempelajari:

1. Menganalisis unsur pembangun cerita pendek
2. Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.





## 1. Pengertian cerita pendek

Apakah kalian pernah mendengar ungkapan “cerita yang dapat dibaca hanya sekali duduk”? Dalam ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa cerita yang dimaksud adalah cerita pendek atau cerpen. Pada umumnya, cerpen bersifat fiksi atau rekayasa dan masalah yang terdapat dalam cerpen biasanya memiliki kesan tunggal. Disamping itu, ada berbagai macam karakter tokoh baik antagonis maupun protagonis, dimana dari karakter tersebut maka dapat dipelajari hal-hal yang benar dan salah dari nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.

Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian cerpen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerpen adalah sastra kisah pendek atau kurang dari 10 ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi atau pada suatu ketika.

**Menurut Sutardi**, cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah prosa berisi gagasan, pikiran, pengalaman yang diimajinasikan dan membentuk sebuah peristiwa dengan satu peristiwa puncak.

Ada beberapa ciri-ciri cerpen yang mesti dipahami agar kita dapat membedakannya dengan karya tulis lainnya, diantaranya adalah:

- a. Memiliki jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata.
- b. Memiliki proporsi penulisan yang lebih singkat dibandingkan dengan Novel.
- c. Kebanyakan mempunyai isi cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari.
- d. Tidak mencerminkan semua kisah tokohnya. Karena dalam cerpen yang dikisahkan hanyalah intinya saja.
- e. Tokoh yang diceritakan dalam cerpen mengalami sebuah konflik sampai pada tahap penyelesaiannya.
- f. Pemilihan katanya sederhana sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya.
- g. Bersifat Fiktif.
- h. Menceritakan satu kejadian saja dan menggunakan alur cerita tunggal dan lurus.
- i. Membacanya tidak membutuhkan waktu yang lama.
- j. Memberikan pesan dan kesan yang sangat mendalam sehingga pembaca akan ikut merasakan kesan dari cerita tersebut.

## 2. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerpen memiliki dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

### a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Berikut penjelasannya.

#### 1) Tema.

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu. Dengan kata lain tema merupakan ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada dari cerpen. Tema memiliki sifat umum dan general yang dapat diambil dari lingkungan sekitar, permasalahan yang ada di masyarakat, kisah pribadi pengarang sendiri, pendidikan, sejarah, perjuangan romansa, persahabatan dan lain-lain.

#### 2) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

- Teknik analitik langsung  
*Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi teman-temannya.*
- Penggambaran fisik dan perilaku tokoh  
*Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriak-teriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu. Malah ada di antara mereka sibuk sendiri menyeragamkan acungan tangannya, agar tidak kelihatan berbeda dengan orang lain. Sudah barang tentu, suasana di sekitar kecamatan menjadi riuh. Bukan saja oleh demonstran-demonstran dari desa itu, tapi juga oleh orang-orang yang kebetulan lewat dan ada di sana.*
- Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh  
*Desa Karangsaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua.*

- Penggambaran tata kebahasaan tokoh

*Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.*

- Pengungkapan jalan pikiran tokoh

*Ya ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya.*

- Penggambaran oleh tokoh lain

*Ya paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.*

### 3) Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

### 4) Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan peristiwa yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

### 5) Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris,

### 6) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

### 7) Amanat

Amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

## b. Unsur Ektrinsik

### 1) Latar belakang masyarakat

Yang termasuk dalam latar belakang masyarakat adalah ideology Negara, kondisi politik, kondisi social dan kondisi ekonomi.

## 2) Latar belakang penulis

Yang termasuk dalam latar belakang penulis adalah riwayat hidup penulis, kondisi psikologis dan aliran sastra penulis.

## 3) Nilai yang terkandung dalam cerpen

Nilai yang merupakan unsur ekstrinsik adalah nilai agama, nilai social, nilai agama dan lain-lain.

### 3. Struktur dan Kaidah Teks Cerita Pendek

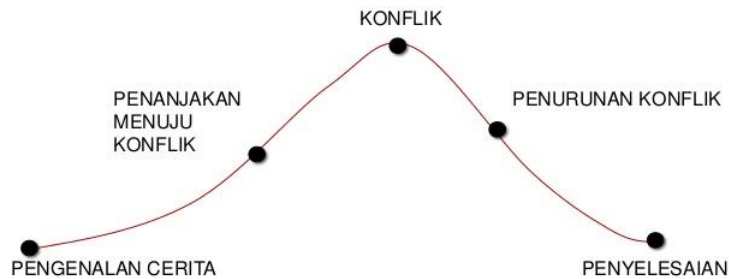
#### a. Struktur teks cerita pendek

Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)  
Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.
2. Pengungkapan peristiwa (*complication*)  
Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)  
Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik (*turning point*)  
Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.
5. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

### 3. UNSUR INTRINSIK CERPEN



#### STRUKTUR UMUM CERITA PENDEK

#### b. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan teks cerpen adalah seperti berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu*, *beberapa tahun yang lalu*, *telahterjadi*.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu*, *setelah itu*, *mula-mula*, *kemudian*.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh*, *membersihkan*, *menawari*, *melompat*, *menghindar*.
4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa*, *menceritakan tentang*, *mengungkapkan*, *menanyakan*, *menyatakan*, *menuturkan*.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan*, *menginginkan*, *mengarapkan*, *mendambakan*, *mengalami*.
6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung. Contoh:
  - a. Alam berkata, “Jangan diam saja, segera temui orang itu!”
  - b. “Di mana keberadaan temanmu sekarang?” tanya Ani pada temannya.
  - c. “Tidak. Sekali saya bilang, tidak!” teriak Lani.
7. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk meng- gambarkan tokoh, tempat, atau suasana.  
Contoh:

*Segala sesuatu tampak berada dalam kendali sekarang: Bahkan, kamarnya sekarang sangat rapi dan bersih. Segalanya tampak tepat berada di tempatnya sekarang, teratur rapi dan tertata dengan baik. Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat 'yang sangat sedap'. Ayahnya telah menjadi pencandu beratnya.*

### **Penugasan 1**

1. Setelah mengikuti pembelajaran, diskusikan secara berkelompok pertanyaan berikut!
  - a. Apa yang dikenalkan pada bagian awal cerpen?
  - b. Pengungkapan peristiwa di dalam cerpen biasanya berupa apa?
  - c. Puncak konflik dalam suatu cerpen ditandai oleh apa?
  - d. Apakah setiap cerpen selalu mengandung koda?
  - e. Dalam cerpen, koda itu fungsinya sebagai apa?

### **Penugasan 2**

Bacalah salah satu cerpen, kemudian

1. Identifikasi unsur-unsur pembangun cerpen secara lengkap!
2. Analisis struktur teks cerpen!
3. Analisislah kaidah kebahasaan cerpen tersebut!

## **C. Latihan Soal**

**Cermatilah cerita pendek berikut!**

### **Tragis (Karya Sumiati)**

Air matanya mengering, raut mukanya lembab, dadanya pun tampak semakin sesak oleh beban hidupnya. Sama seperti hari-hari kemarin, selalu saja tidak bisa akur dengan suami. Hidup yang dia jalani, seperempat abad lamanya, tidak membuat pasangan kian harmonis. Sejak awal pernikahan ada satu sikap yang sangat dia dambakan yang tidak dimiliki oleh suaminya, yaitu romantis. Dalam satu rasa ini dia harus rela melewatinya, demi kelanggengan mahligai rumah tangganya.

"Mba apa sikapku masih seperti dulu?" Sapa Hana ketika kita baru bertemu setelah lima belas tahun lamanya tidak bertemu.

"Ya mba tidak ada yang berubah, semua tetep seperti dulu. Kecuali,...." Sambung sahabatnya membuat penasaran Hana.

" Apa Mba? Tanyanya nggak sabar.

"Bodi kita, ya saya dan Mba Hana sekarang gemuk." Jawabku sekenanya.

Kamipun tertawa berdua, membenarkan ucapanku. Setelah itu kamipun mengucapkan kata perpisahan sejenak lantaran akan mandi untuk pembukaan workshop dari kementrian sore itu.

Empat hari bersama rasanya kurang untuk menceritakan kenangan yang telah terajut, mulai dari mengenang masa-masa kami kuliah sampai pada cerita keluarga, karier dan segala kenangan yang pernah ada di antara kita. Waktu itu kebetulan kami tidak sekamar, namun sering kita ketemuan, pada saat-saat istirahat kegiatan kami.

Ketika menyapa kami memang sama, yaitu Mba. Mba Hana panggil saya Mba karena usia saya lebih tua, namun saya panggil Mba Hana dengan sebuta Mba, karena Mba Hana adalah kakak kelas saya di kampus.

Entah pertemuan ke berapa pada kegiatan worshop kali ini, Mba Hana tampak riang, namun sebagai sahabat yang telah lama bersama, saya tidak bisa *dikibuli*, ada rasa yang tersimpan. Dan memang benar tebakanku, ketika saya bertandang ke kamarnya.

"Mba....." begitu dia mengawali setelah kita menyeruput teh yang sengaja Mba Hana buat untuk kami berdua di kamarnya.

"Apa salah kalau batinku protes perjuangkan keromantisan diantara kami." Lanjutnya, sementara saya tetap menjadi pendengar setia.

Suara HP Mba Hana memaksa kami menjeda percakapan, dan segera Mba Hana mengangkat HPnya. Samar-samar saya dengar ada suara laki-laki dari balik HP tersebut. Wajah sumringah terpancar ketika dia menerima panggilan di HPnya.

Lama, lama sekali berlangsung panggilan itu, tidak ingin saya mengganggu dan mendengarkan percakapan mereka lebih lanjut, sehingga dengan isyarat saya bepamitan untuk ke kamar yang letaknya hanya dua kamar setelah kamar Mba Hana. Dan saya pun pergi setelah ada isyarat mengiyakan.

Malam ini sesi telah berakhir, kami sempatkan bertemu kembali di lobi hotel. Sengaja kami memilih di sofa warna lembut, agak terpisah dari sofa-sofa lain karena letaknya di pojok.

Harumnya tiga kelopak bunga mawar kecil yang terpasang di meja persis di hadapan kami menghampiri dengan lembut.

"Mba kemarin asyik banget berteleponnya. Dari suami ya." Tanyaku *kepo* mengawali pembicaraan.

"Bukan Mba, itu yang telepon tadi adalah teman. Namanya Pak Bagus, beliau satu sekolah, wakasek humas di sekolah. Ada masalah sedikit di sekolah jadi dia telp." Jawab Mba Hana, sang kepala sekolah di tempat Pak Bagus mengajar.

"Halah... masalah apa masalah." Lanjutku mengorek.

"Sebenarnya bukan sekadar masalah sekolah, tapi masalah hati." Mba Hana akhirnya mengaku.

"Tuh... betul kan perasaanku, makanya sengaja saya tinggalkan tadi karena saya tidak ingin mengganggu.

Memang sejak kenal dengan Pak Bagus, Mba Hana merasa ada teman. Karena Pak Bagus adalah sosok idola yang Mba Hanaidam-idamkan. Pak Bagus dan Mba Hana cocok. Namun mereka membungkus pertemanan dengan sangat rapi, sehingga semua guru-guru di sekolah tersebut tidak mengetahui kalau antara kepala sekolah dengan wakasek humas teman dekat. Semua komunikasi yang kasat mata tampak profesional, sabagai layaknya antara kepala sekolah dengan wakaseknya. Semua tampak biasa saja di depan umu

"Mba, Pak Bagus mengerti aku, beliau perhatian, memang sering saya curhat sama dia. Apa salah mba? Aku masih butuh teman yang mengerti. Memang beliau juga sudah punya istri. Lega rasanya kalau saya menumpahkan beban sama beliau." Lanjut Mba Hana dengan bangga.

"Memang tidak ada tempat curhat lain? Suami Mba Hana, misalnya" sambungku dengan setengah tidak setuju dengan tingkahnya.

"Mba, sejak berumah tangga, komunikasi kami hambar. Komunikasi simbolisme, aku menyebutnya. Komunikasi yang tidak pernah lebih dari dua atau tiga kata, sebatas menanyakan keadaan anak-anak, misalnya. Itu semua aku biarkan. Suamiku adalah sosok yang sangat berharga bagi pengembangan karierku. Tapi semenjak saya jadi kepala sekolah, beberapa bulan setelah itu, suami pensiun, komunikasi kami semakin susah. Tanpa alasan suami selalu menghindar." Mba Hana mulai menjelaskan dengan wajah sedih, dan terlihat air matanya menetes.

"Mba aku bukan patung yang tidak perlu sentuhan atau sapaan. Tanpa masalah, tanpa alasan suamiku meminta izin untuk pergi... pergi entah ke mana. Katanya akan mengaji ke pondok pesantren. Suami macam mana yang akan meninggalkan istri. Namun saya tetap bertahan. Hanya cara berkomunikasi dengan Pak Bagus, sebagai tempat pelampiasan" Lanjut Mba Hana dengan wajah sedih.



Saya masih menjadi pendengar, meski mataku semakin tidak kompromi. Maklum jam sudah menunjukkan pukul 24.00 WIB. Saya masih menampung tumpahan beban sahabatku. Hingga dia cerita kalau mereka sudah lama tidur sendiri, karena suami tidak mau diganggu.

Mereka tidak pernah bertengkar, rumah tangga berjalan apa adanya. Tapi ada rasa yang tak terbalaskan, ada rasa yang tak terbukti, Mba Hana ingin keromantisan. Ya meski ia dapatkan dari yang lain. Meski dia sadar itu dosa. Sesuatu yang tidak selayaknya terjadi, mestinya.

Hingga pada hari terakhir, kami berpisah. Beberapa bulan setelah pertemuan di kegiatan workshop saya pulang kampung halaman untuk berlebaran. Kampung saya denga Mba Hana memang berdekatan.

Melalui tayangan televisi lokal saya mendengar berita kalau seorang suami bunuh diri. Dari alamat yang diberitakan saya kenal betul kalau itu adalah alamat Mba Hana. Suami Mba Hana memilih dengan cara sepihak mengakhiri hidupnya. Tragis. Inalilahi wa innailaihi rojiun

Setelah membaca cerpen berjudul Tragis

1. analisislah unsur intrinsik cerpen tersebut dengan mengisi tabel berikut!!

Unsur Intrinsik Cerpen	Jawaban	Bukti Kutipan
Tema		
Tokoh		
Alur		
Latar		
Sudut pandang		
Amanat		
Gaya bahasa		

2. Tentukan struktur teks cerpen tersebut!

Struktur Cerita Pendek	Jawaban (dDisertai bukti kutipan)
Pengenalan situasi cerita	
Pengungkapan peristiwa	
Menuju konflik	
Puncak konflik	
Penyelesaian	

3. Tentukan kaidah kebahasaan cerita pendek tersebut!

Kaidah kebahasaan	Jawaban (Disertai bukti kutipan)

## D. Rangkuman

1. Cerpen adalah karya prosa yang berupa gagasan, pikiran dan pengalaman dalam rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.
2. Cerpen memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur cerpen yang berada diluar karya sastra. Akan tetapi, secara tidak langsung unsur ini mempengaruhi proses pembuatan suatu cerpen.
3. Struktur cerita pendek meliputi pengenalan, menuju konflik, puncak konflik, penurunan dan penyelesaian.
4. Kaidah kebahasaan adalah ketentuan dari segi kebahasaan yang harus ada pada cerita pendek.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Mengontruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memerhatikan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mengontruksi salah satu cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan teliti, cermat dan terampil.

#### B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah menganalisis unsur pembangun dalam cerita pendek. Kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan mengontruksi cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya. Dengan demikian hasil konstruksi akan menjadi baik karena menyertakan semua unsur pembangun dalam cerpennya.

### 1. Menentukan Topik Kehidupan dalam Cerita Pendek

Cerpen adalah karya sastra yang terus menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Oleh karena itu dalam mengontruksi cerpen topik dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana "emosi", sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya. Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah.

Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.

## 2. Menulis Cerita Pendek dengan Memerhatikan Unsur-unsur Pembangun

Kegiatan menulis sangat memerlukan latihan. Setiap penulis akan menulis cerpen baik yang berupa pengalaman sendiri maupun orang lain. Dengan adanya pengalaman tersebut penulis akan memanfaatkan pengalaman tersebut untuk menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Buatlah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup (pengalaman sendiri atau orang lain)
2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas atau langka.
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik
4. Susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.
5. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuatan emosi.

### C. Latihan Soal

Petunjuk!

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain tentang pengalaman belajar di rumah selama masa Pandemi Covid 19.
2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas atau langka.
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik; lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.
4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuatan emosi.
5. Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata, ejaan, dan tanda bacanya.

Kriteria penilaian

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Kesesuaian isi cerita dengan sumber pengalaman 25	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai

2.	Kesesuaian isi dengan kerangka yang telah disusun 20	16 -20 = sangat sesuai dengan kerangka
		11- 15 = sebagian besar sesuai dengan kerangka
		6 - 10 = sesuai dengan kerangka
		0 - 5 = tidak sesuai dengan kerangka
3.	Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek 30	5 = jika menyajikan tema dengan tepat
		5 = jika menyajikan amanat dengan tepat
		5 = jika menyajikan alur dengan tepat
		5 = jika menyajikan tokoh/penokohan dengan tepat
		5 = jika menyajikan latar dengan tepat
		5 = jika menyajikan sudut pandang dengan tepat
		5 = jika menyajikan gaya bahasa dengan tepat
4.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan 25	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai

#### D. Rangkuman

1. Menulis cerpee bisa berdasarlan pengalaman diri atau pengalaman orang lain.
2. Menentukan topic kehidupan yang menarik adalah langkah selanjutnya yang harus dilakukan.
3. Menulis kerangka.
4. Menulis cerpen.

## E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

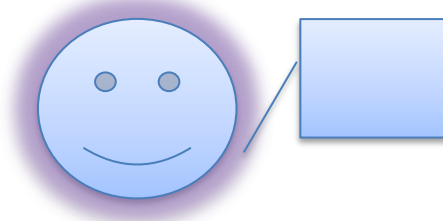
**Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami cerita pendek?		
2.	Dapatkah kalian memahami unsur pembangun cerita pendek?		
3.	Dapatkah kalian menganalisis unsur intrinsic cerita pendek?		
4.	Dapatkah kalian mengidentifikasi struktur dalam cerita pendek?		
5.	Dapatkah kalian mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam cerita pendek?		
6.	Dapatkah kalian menentukan topik kehidupan dalam cerita pendek?		
7.	Dapatkah kalian menulis kerangka cerita pendek ?		
8.	Dapatkah kalian menulis cerita pendek dengan memanfaatkan kerangka yang telah dibuat ?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan belajar 1 dan 2, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

### Dimana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi MENGONTRUKSI CERITA PENDEK dalam rentang **0 - 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi MENGONTRUKSI CERITA PENDEK, kemudian lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan materi.

## EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 1- 3!

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing- masing. Seakan-akan turut menceraai-beraikan jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, muenyentuh tanganmu, dan sesekali mencium. (Cerpen "Hari Terakhir Mencintaimu", karya Kurnia ffendi)

1. Latar yang ada pada kutipan di atas adalah latar....
  - A. tempat
  - B. waktu
  - C. suasana
  - D. peristiwa
  - E. psikologis
2. Gaya bahasa pengarang yang menggunakan kata-kata indah terlihat pada kalimat.....
  - A. Apakah cinta pantas dikenang?
  - B. Takingin menulis surat atau meneleponmu.
  - C. Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan?
  - D. Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah.
  - E. Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyusut.
3. Sudut pandang pada penggalan tersebut adalah....
  - A. Orang pertama
  - B. Orang kedua
  - C. Orang ketiga
  - D. Orang ketiga tak serta
  - E. Orang ketiga serba tahu

Cermatilah penggalan cerpen berikut dengan saksama!

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobuhkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus



diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik- baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara. (Cerpen “Gerhana”, Muhammad Ali)

4. Amanat penggalan cerita pendek tersebut adalah....
- A. Semua persoalan yang ada harus diselesaikan dengan baik.
  - B. Semua masalah yang terjadi harus diselesaikan secara hukum.
  - C. Setiap masalah yang menimpa seseorang pasti ada jalan keluarnya.
  - D. Jangan membesar-besarkan masalah kecil apalagi yang berakibat fatal.
  - E. Semua manusia sama kedudukannya dalam hukum, siapa salah harus dihukum.
5. Pengarang dalam menggambarkan watak tokoh dengan cara....
- A. Penggambaran oleh tokoh lain
  - B. Menggambar lingkungan kehidupan tokoh.
  - C. Penggambaran fisik tokoh
  - D. Analitik langsung
  - E. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

**Cermatilah penggalan cerita pendek dengan saksama!**

Aku masih saja khawatir. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka? Tidak. Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin.

Aku masih ingat, mereka menyebarkan ke seluruh kampung ramalan-ramalan itu. Benarkah akan terjadi seperti yang mereka katakan, bahwa semua keturunan kita akan musnah di ujung pisau sunat? Yakinkah kau akan itu? Kita berserah saja kepada-Nya. Doakanlah Lasuddin.

6. Watak tokoh yang ditunjukkan oleh penggalan di atas adalah....
- A. Cemas
  - B. Keras kepala
  - C. Sabar
  - D. Ramah
  - E. Pasrah

**Cermatilah penggalan cerita pendek dengan saksama!**

(1) Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. (2) Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin.(3) Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. (4)Seakan lelaki itu

begitu pandai menyimpan kegelisahannya. (5) “Sudah lama?” tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum. “Baru setengah jam,” jawabnya setengah bergurau.

7. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Kaidah kebahasaan tersebut terlihat pada nomor....
  - A. (1)
  - B. (2)
  - C. (3)
  - D. (4)
  - E. (5)
  
8. Struktur yang ditunjukkan oleh penggalan di atas adalah....
  - A. Pengenalan situasi
  - B. Pengungkapan peristiwa
  - C. Menuju pada situasi konflik
  - D. Penyelesaian
  - E. Puncak konflik

**Cermatilah pengalaman berikut dengan saksama!**

Sudah lima bulan diakahan pembelajaran dari rumah. Banyak guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut dengan daring. Bahkan ada beberapa guru yang selalu mengajar dengan vicon menggunakan zoom, atau Teams meeting. Banyak kendala yang saya rasakan. Sudah sejak empat bulan yang lalu bapak saya di rumahkan. Keadaan ini membuat keluargaku merasa kekurangan. Akhirnya ibuku yang tadinya tidak bekerja sekarang menjual nasi kuning setiap hari. Bapakku pun ikut membantu ibu. Ibu selalu berpesan agar aku sekolah dengan baik. Kedua orang tuaku berusaha mencukupi semua kebutuhanku. Namun saya kasian kepada mereka apalagi keempat adik-adikku masih sekolah juga. Untuk meringankan orang tua saya membuka jasa penerjemah, baik bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin. Alhamdulillah setiap hari ada yang memanfaatkan jasa saya. Paling tidak bisa mencukupi kebutuhan sekolah saya dan sedikit membantu orang tua.

9. Buatlah kerangka dengan menentukan topic kehidupan dari pengalaman tersebut.
10. Buatlah cerita pendek berdasarkan kerangka yang sudah dibuat pada nomor 9?

## DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia

Dari internet

<https://www.materi.carageo.com/cerpen-adalah/>

<https://notepam.com/unsur-intrinsik-cerpen/>

<https://greatedu.co.id/greatpedia/pengertian-dan-nilai-nilai-kehidupan-dalam-cerpen>

<https://tarunala.blogspot.com/2017/09/cerpen-hamsad-rangkuti-panggilan-rasul.htm>

<https://www.kompasiana.com/sumiati17/5cacfa6395760e22963d53f4/tragis>

## KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	C	Latar yang ada pada penggalan cerita pendek di atas adalah latar suasana.
2.	D	Penggunaan gaya bahasa yaitu menggunakan kata-kata yang menggunakan majas terlihat pada Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah.
3.	A	Sudut pandang yang menggunakan kata aku berarti menggunakan sudut pandang akuan atau orang pertama.
4.	D	Amanat adalah apa yang akan disampaikan pengarang yaitu jangan membesar-besarkan hal kecil yang akan berakibat fatal.
5.	E	Banyak cara pengarang mengungkapkan pengarang. Salah satunya yang sesuai dengan soal tersebut adalah melalui jalan pikiran tokoh.
6.	E	Watak tokoh ibu adalah pasrah karena dia tidak pasrah dukun tetapi menyerahkan kepada Allah.
7.	D	Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi merupakan salah satu kaidah kebahasaan yang sesuai dengan penggalan cerita pendek.
8.	B	Struktur yang ditunjukkan oleh penggalan tersebut adalah Pengungkapan peristiwa
9.		Kerangka cerpen.
10.		Cerpen dan rubric penilaian.